

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Factors Related To The Occurrence Of Diarrhea In Toddlers In The Working Area Of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City

Fitria Febriyanti¹, Fiktri Marya Sari², Yusran Fauzi³, Darmawansyah⁴
Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

fitriafebriyanti532@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 November 2024]

Revised [20 Desember 2024]

Accepted [31 Desember 2024]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif.

Keywords :

Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: Diare merupakan penyakit yang sering menyebabkan kematian terhadap anak balita, sehingga diare masih merupakan penyakit yang mengakibatkan kematian yang cukup tinggi. Diperkirakan 443.832 anak usia dibawah 5 tahun meninggal dunia akibat diare. Prevalensi kejadian diare pada balita di Indonesia mengalami kenaikan kasus selama 3 tahun terakhir dari tahun 2020 sebanyak 3.525 kasus naik sebanyak 22,18% menjadi sebanyak 818.687 kasus di tahun 2021 dan naik kembali sebesar 26,4% sebanyak 3.684.954 kasus di tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor resiko kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang, diambil dengan cara simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95%. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis menunjukkan sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup (51,0%), lebih dari sebagian responden memiliki sikap unfavourable (68,8%), lebih dari sebagian responden tidak memberikan ASI Eksklusif (66,7%) hampir sebagian responden tidak mengalami diare (32,3%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan ASI Eksklusif dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Sedangkan terdapat satu variabel yang tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Kesimpulan: Diharapkan puskesmas dapat mengoptimalkan program preventif dan promotif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita dan diharapkan agar ibu yang mempunyai balita mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare dan melakukan pemeriksaan rutin di Puskesmas Telaga Dewa.

ABSTRACT

Introduction: Diarrhea is a disease that often causes death in toddlers, with an estimated 443,832 children under the age of 5 dying from diarrhea. The prevalence of diarrhea cases in toddlers in Indonesia increased by 26.4% in 2022. This study aims to identify the risk factors associated with diarrhea in toddlers in the Working Area of Telaga Dewa Health Center in Bengkulu City. Method: This research is quantitative with a cross-sectional design. The sample size for this study was 96 individuals, selected using simple random sampling. Data analysis was performed using the chi-square test with a significance level of 95%. Result and Discussion: The analysis results showed that a portion of the respondents had sufficient knowledge (51.0%), more than half of the respondents had unfavorable attitudes (68.8%), and more than half of the respondents did not provide exclusive breastfeeding (66.7%), while almost one-third of the respondents did not experience diarrhea (32.3%). Based on the bivariate analysis, there was a significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding with the incidence of diarrhea in the Working Area of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City. However, there was one variable that showed no significant relationship between attitude and the incidence of diarrhea at the health center. Conclusion: It is hoped that the health center can optimize preventive and promotional programs regarding factors related to the incidence of diarrhea in toddlers, and that mothers with toddlers understand the factors associated with the occurrence of diarrhea.

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi di mana seseorang buang air besar 3 (tiga) kali atau lebih dalam satu hari dan tinja atau feses yang keluar dapat berupa cairan encer atau sedikit berampas, kadang juga bisa disertai darah atau lendir tergantung pada penyebabnya menurut IDAI (Ikatan Dokter anak Indonesia) anak dinyatakan menderita diare bila buang air besarnya lebih encer dan lebih sering dari biasanya (Nurhayati, 2020).

Dampak penyakit diare pada umumnya terutama pada balita menyebabkan kehilangan cairan dalam tubuh (dehidrasi), BAB yang terjadi secara terus menerus mengakibatkan pembuangan zat-zat gizi yang sangat penting bagi tubuh, membantu pemulihan tubuh dan mempertahankan tubuh terhadap kuman, termasuk penyebab diare. Kehilangan elektrolit melalui feses berpotensi menyebabkan hipokalemia dan asidosis metabolik. Diare dapat menyebabkan anak mengalami status gizi buruk dan mengalami penurunan tumbuh kembang. Diare menjadi salah satu penyakit berbahaya karena dapat menyebabkan kematian (Wolyan dan Ranuh, 2020).

Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan bakteri yang menyebabkan diare terutama pada balita. Diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia dibawah 5 tahun dan menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak setiap tahunnya. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Ada sekitar 1.400 lebih balita meninggal setiap hari nya yang disebabkan oleh diare. Sebagian besar kematian diare terjadi pada balita yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-hara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami kejadian diare (WHO, 2024).

Berdasarkan data prevalensi kejadian diare pada balita di Indonesia mengalami kenaikan kasus selama 3 tahun terakhir dari tahun 2020 sebanyak 3.525 kasus naik sebanyak 22,18% menjadi sebanyak 818.687 kasus di tahun 2021 dan naik kembali sebesar 26,4% sebanyak 3.684.954 kasus di tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023b). Dari hasil laporan tahunan 2022 data kasus diare dari seluruh provinsi sudah berhasil mencapai target terdapat 2 provinsi yang memiliki capaian 100% yaitu Bangka Belitung dan Kalimantan Tengah, capaian terendah yaitu pada provinsi Papua Barat (72,68%) , Bengkulu (73,24%) dan Sulawesi Tenggara (75,15%) (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2023) Jumlah kasus diare pada balita di kota Bengkulu tahun 2022 berjumlah 6.326 balita dengan jumlah tertinggi berada di Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 535 balita, urutan kedua tertinggi Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 411 balita dan ketiga kasus tertinggi di Puskesmas Nusa Indah sebanyak 351 balita (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas penderita tersebut adalah kurangnya antisipasi dalam penatalaksanaan penderita diare sebelum jatuh dalam keadaan dehidrasi. Pengetahuan dan sikap ibu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian diare pada Balita, karena semakin luas pengetahuan dan positif sikap ibu maka semakin rendah peluang terkena diare pada balita (Setyawan dan Setyaningsih, 2021) Menurut konsep perilaku HL.Bloom salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan adalah pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan tentunya berperan penting, karena memiliki pengetahuan yang baik dapat memutuskan sikap apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan, salah satunya penyakit diare pada balitanya (Notoatmodjo,2016). Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab terjadinya diare, gejala diare, pencegahan diare, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita, pengetahuan ibu berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare pada anak Menurut penelitian Hastuty dan Utami (2019), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare. Ibu yang pengetahuan rendah beresiko 4,731 kali lebih besar Balita terserang penyakit diare dari pada Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan penelitian Arindari dan Yulianto (2021) yang berjudul “ Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang “ hasil uji statistik diperoleh nilai p-value $0,001 \alpha < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare. Sejalan dengan penelitian Arienti dan Rismayani (2022), yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti terkait sikap terhadap kasus diare di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

ASI eksklusif menjadi salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan diare pada balita. ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni tanpa makanan atau minuman tambahan secara penuh selama 4-6 bulan pada bayi (Safitri, 2023). Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif ternyata mampu memberikan perlindungan pada bayi terhadap kejadian diare. Tidak memberikan ASI Eksklusif secara penuh selama 4 sampai 6 bulan akan berisiko membuat bayi menderita diare lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI penuh. Pemberian ASI pada bayi yang baru lahir akan memberikan daya lindung 4 kali lebih besar terhadap diare dari pada pemberian ASI yang disertai dengan susu formula (Setyawan dan Setyaningsih, 2021). Berdasarkan penelitian Sasmito et, al (2023) yang berjudul “ Riwayat status gizi pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita” hasil uji statistik chi square dari penelitian diperoleh nilai p-value $0,001 \alpha < 0,05$, OR= 8,0 05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu hasil data rekam medis didapatkan bahwa jumlah anak balita yang mengalami diare pada tahun 2021 sebanyak 423 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 535 kasus dan tahun 2023 bulan Januari – Desember di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu di

temukan kasus sebanyak 304 kasus kejadian diare pada balita. Survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa, melalui wawancara terhadap 9 orang ibu yang mempunyai balita umur 6-59 bulan yang menderita diare di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Hasil wawancara ibu diketahui 4 balita menderita diare dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu masih cukup rendah seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya mencuci tangan sebelum memberi makan anak dan kurangnya pengetahuan tentang pemberian oralit pada anak yang mengalami diare, hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya diare, bagaimana pengetahuan dan sikap ibu terhadap cara penularan dan cara pencegahan diare. Sedangkan 5 orang lainnya ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada balita sehingga ibu hanya memberikan susu formula menggunakan botol yang tidak higienis sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan diare pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian cross sectional. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. sedangkan penelitian cross sectional jenis penelitian yang mengamati hubungan antara faktor resiko dengan efek yang ditimbulkan dengan cara melakukan pengobservasi, atau mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang berobat dalam rentang penelitian dengan cara Simple Random Sampling. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan jenis dan kategori sehingga uji analisis yang digunakan untuk uji chi-square. Untuk melihat perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan atau nilai P dengan α (0,05).

HASIL

Analisis Univariat

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 96 responden, diperoleh sebagian dari responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 49 (51,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang	33	34,4
2	Cukup	49	51,0
3	Baik	14	14,6
Jumlah		96	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 96 responden, lebih dari sebagian responden memiliki sikap Unfavoreable terdapat 66 orang atau (68,8%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Sikap	Frekuensi	Persentase %
1	Unfavorable	66	68,8
2	Favorable	30	31,3
Jumlah		96	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 96 responden, lebih dari sebagian responden tidak memberikan asi eksklusif terdapat 51 orang atau (53.1%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak ASI Eksklusif	64	66,7
2	ASI Eksklusif	32	33,3
Jumlah		96	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 96 responden, didapatkan lebih dari sebagian responden mengalami diare terdapat 65 orang atau (67,7%) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Diare	Frekuensi	Persentase %
1	Diare	65	67,7
2	Tidak Diare	31	32,3
Jumlah		96	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kejadian Diare						χ^2	p
	Diare		Tidak Diare		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	21	63,6	12	36,4	33	100	6,376	0,041
Cukup	38	77,6	11	22,4	49	100		
Baik	6	42,9	8	57,1	14	100		
Total	65	67,7	31	32,3	96	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5 diketahui bahwa dari 33 responden yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan terdapat 21 (63,6%) balita mengalami diare dan terdapat 12 (36,4%) tidak diare. Dari 49 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 38 (77,6) balita mengalami diare dan terdapat 11 (22,4) balita tidak diare, sedangkan dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 6 (42,9) balita mengalami diare dan terdapat 8 (57,1) balita tidak mengalami diare. Hasil analisis uji Chi-Square (Pearson Chi-Square) menunjukkan bahwa nilai $p=0.041$ yang berarti kurang dari $\alpha=0,05$, maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Sikap	Kejadian Diare						χ^2	p
	Diare		Tidak Diare		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Unfavorable	49	74,2	17	25,8	66	100	3,223	0,073
Favorable	16	53,3	14	46,7	30	100		
Total	65	67,7	31	32,3	96	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 6 diketahui bahwa dari 66 responden yang memiliki sikap Unfavorable didapatkan terdapat 49 (74,2%) balita mengalami diare dan terdapat 17 (25,8%) balita tidak diare. Sedangkan

dari 30 responden yang memiliki sikap favorable terdapat 16 (53,3%) balita mengalami diare dan terdapat 14 (46,7%) balita tidak mengalami diare. Hasil analisis uji Chi-Square (continuity correction) menunjukkan bahwa nilai $p=0.073$ yang berarti lebih dari $\alpha= 0,05$, maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 7. Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

ASI Eksklusif	Kejadian Diare						X ²	p
	Diare		Tidak Diare		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak ASI Eksklusif	49	76,6	15	23,4	64	100	5,723	0,017
ASI Eksklusif	16	50,0	16	50,0	32	100		
Total	65	67,7	31	32,3	96	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 7 diketahui bahwa dari 64 responden yang tidak ASI Eksklusif didapatkan sebanyak 49 (76,6%) balita mengalami diare dan terdapat 15 (23,4%) tidak diare. Sedangkan dari 32 responden yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 16 (50,0) balita mengalami diare dan terdapat 16 (50,0) balita tidak mengalami diare. Hasil analisis uji Chi-Square (continuity correction) menunjukkan bahwa nilai $p=0.017$ yang berarti kurang dari $\alpha= 0,05$, maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 12 (36,4%) balita yang tidak mengalami diare hal ini dikarenakan ibu balita memberikan ASI eksklusif pada balita perlu diketahui ASI dapat menambah kekebalan imun tubuh pada balita hal tersebut merupakan salah satu pencegahan diare pada balita. Sedangkan dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 6 (42,9) balita yang masih terkena diare hal itu dikarenakan adanya faktor resiko lainnya yang bisa menyebabkan kejadian diare pada balita seperti responden tidak menjaga kebersihan, tidak menutup makanan sehingga dihindari alat sebagai faktor penyebaran bakteri ke makanan, penyakit bawaan dan faktor penyebab lainnya.

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa, dilihat dengan menggunakan uji Chi-Square (Pearson Chi-Square) menunjukkan bahwa nilai $p=0,041$ yang berarti kurang dari $\alpha= 0,05$, maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Hal ini berarti responden yang memiliki pengetahuan baik, cenderung menurunkan angka kejadian diare dan sebaliknya semakin banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung meningkatkan kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut konsep perilaku HL.Bloom salah satu yang berpengaruh terhadap kesehatan adalah pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan tentunya berperan penting, karena memiliki pengetahuan yang baik dapat terjadinya memutuskan sikap apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan, salah satunya penyakit diare pada balitanya (Notoatmodjo,2016). Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian diare, penyebab diare, gejala diare, pencegahan diare, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita, pengetahuan ibu berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare pada anak Menurut penelitian Hastuty dan Utami (2019), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare. Ibu yang pengetahuan rendah beresiko 4,731 kali lebih besar Balita terserang penyakit diare dari pada Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Anastasiani, Ningsih dan Ovany (2023) menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita wilayah kerja puskesmas pahandut karena nilai dengan p value (0,013). Hasil penelitian ini juga sejalan

penelitian Ilsa dan Atzmardina (2023), di Desa Tinting Selingi Kabupaten Kapuas hulu bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare, hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan P value= (0,008) $\alpha < 0,05$.

Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden yang memiliki sikap unfavorable terdapat 17 (25,8%) balita tidak diare. Kondisi ini dikarenakan balita diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan bahkan sebagian responden memberikan ASI Eksklusif selama 2 tahun hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh pada balita sehingga balita tidak mudah terkena diare. sedangkan dari 30 responden yang memiliki sikap favorable terdapat 14 (46,7%) balita yang masih terkena diare, hal ini dikarenakan terdapat beberapa balita yang alergi terhadap susu sehingga mengakibatkan kejadian diare, sebagian responden juga kurang mencegah balita untuk tidak jajan sembarangan sehingga dapat mengakibatkan kejadian diare. Hasil analisis uji Chi-Square (continuity correction) menunjukkan bahwa nilai $p=0.073$ yang berarti lebih dari $\alpha = >0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Hal ini berarti responden yang memiliki sikap Unfavorable belum tentu akan mengalami kejadian diare dan sebaliknya responden yang mempunyai sikap favorable, belum tentu tidak akan mengalami kejadian diare. Sikap yang sehat baik perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit diare yaitu sikap yang memudahkan penyebaran penyakit melalui faecal oral diantaranya adalah sikap ibu dalam mencuci tangan, pengolahan makanan, sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan perilaku penyehatan lingkungan. Sikap ibu dalam mencuci tangan perlu mendapat perhatian, karena ibu yang tidak mencuci tangan sebelum makan atau sebelum menyuapkan makanan pada anak, setelah buang air besar, serta tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan atau menyiapkan susu untuk anak, dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit diare, maka sebelum melakukan tindakan yang berhubungan dengan anak maka harus cuci tangan terlebih dahulu (Zulkarnain dan Fitriani, 2019). Hasil penelitian ini sejalan penelitian Hapsari dan Gunardi (2018), menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di RSCM Jakarta karena nilai dengan p value (0,290).

Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian dari 64 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif didapatkan terdapat 15 (23,4%) balita yang tidak mengalami diare hal ini dikarenakan responden memiliki sikap yang baik seperti memberikan susu formula menggunakan botol susu/dot yang higienis, sebelum digunakan botol di bersihkan dan direndam menggunakan air panas hal tersebut dapat membunuh bakteri penyebab diare pada balita dan responden faham tentang menjaga kebersihan. Sedangkan dari 32 responden yang memberikan ASI Eksklusif ada 16 (50,0%) balita yang masih terkena diare hal itu dikarenakan adanya faktor resiko lainnya yang bisa menyebabkan terjadinya diare seperti responden tidak menjaga kebersihan seperti tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti popok, mencuci tangan sebelum memberikan makanan pada balita, membiarkan balita bermain di lingkungan yang tidak bersih sehingga mainan yg digunakan berulang oleh balita terdapat bakteri yang dapat menyebabkan kejadian diare, responden tidak melakukan imunisasi pada balita, adanya penyakit bawaan dan faktor penyebab lainnya.

Hasil analisis uji Chi-Square (continuity correction) menunjukkan bahwa nilai $p=0.017$ yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Hal ini berarti memberikan ASI Eksklusif, cenderung menurunkan angka kejadian diare dan sebaliknya semakin banyak responden tidak memberikan ASI Eksklusif, cenderung meningkatkan kejadian diare pada balita. Faktor ASI Eksklusif terjadinya diare pada balita didapat sebagian besar ibu balita tidak memberikan ASI eksklusif dan hanya memberikan susu formula menggunakan dot. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif ternyata mampu memberikan perlindungan pada bayi terhadap kejadian diare. Tidak memberikan ASI Eksklusif secara penuh selama 4 sampai 6 bulan akan berisiko membuat bayi menderita diare lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI penuh. Pemberian ASI pada bayi yang baru lahir akan memberikan daya lindung 4 kali lebih besar terhadap diare dari pada pemberian ASI yang disertai dengan susu formula (Setyawan dan Setyaningsih, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani, Darmawan dan Puspasari, (2021) di wilayah kerja puskesmas pakuan baru kota Jambi" hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemberian ASI

eksklusif terdapat hubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pakuan baru kota jambi di peroleh (p value=0,004). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hatta, (2020) di puskesmas limboto kabupaten gorontalo menunjukkan bahwa ada hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita (p -value = 0,053).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari sebagian responden mengalami kejadian diare pada balita terdapat 65 balita atau (67,2%) mengalami diare di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
2. Hampir Sebagian responden memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan diare pada balita dengan frekuensi 33 atau (34,4%) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
3. Lebih dari Sebagian responden memiliki sikap Unfavorable terhadap pencegahan dan penanganan diare pada balita dengan frekuensi 66 atau (68,8%) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
4. Lebih dari sebagian responden tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pada balita dengan frekuensi 64 atau (66,7%) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.
7. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasioni, et.al. 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika* 9(1): 104–11.
- Anggita, Masturoh, I. dan Nauri. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Anggraini, D., & Kumala, O. 2022. Diare Pada Anak. *scientific jurnal*. 1(4). 309–317(1(4)). <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>.
- Arienti, L., & Rismayani. 2022. Hubungan Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Dengan Kejadian Diare. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*: 22-26.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arindari, Rury.D., dan Yulianto.E., 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang .*Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7(1): 47–54.
- Azwar. 2017. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Rasmala, Siregar, U, E., dan Aristantia, O. 2021. Evaluasi Penggunaan Kombinasi Zink Dan Probiotik Pada Penanggulangan Pasien Diare Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2020. *Pharma Xplore Jurnal Ilmiah Farmasi* 6(2): 55–63.
- Dinkes Kota Bengkulu. 2023. *Angka Kejadian Diare Di Kota Bengkulu*. Bengkulu : Dinas kesehatan kota Bengkulu.
- Dinkes, Provinsi Bengkulu. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022*.
- Roflin, E., Liberty, I. A., Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel*. ed. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Kemkes, RI. 2023b. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, D., et, Al. 2020. *Buku Saku Air Susu Ibu*. ed. Jauhari. Jl. Kalianyar Selatan Rt19 Rw 0054
- Taman Bodowoso: KHD Production.
- Lestari, Puji, Mustaghfiroh, L. dan Wijayanti, I. 2023. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Winong Kecamatan Pati *Jurnal Keperawatan Maternitas* 1(1): 18.

- Masriadi. 2017. Epidemiologi Penyakit Menular. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. 2016. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novel, S.S. 2021. Ensiklopedi Penyakit Menular Dan Infeksi. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Nurhaedah, Pannyiwi, R. dan Suprpto. 2022. Peran Serta Masyarakat Dengan Angka Kejadian Diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11: 403–9.
- Nurhayati. 2020. Ayo Cegah Diare. Bandung: Pantera Publishing.
- Purnama, S.G. 2016. Penyakit Berbasis Lingkungan. Denpasar: Ministry Of Health.
- Puskesmas Telaga Dewa. (2022). Profil Kesehatan Puskesmas Telaga Dewa 2022. Puskesmas Pasara Ikan Kota Bengkulu.
- Safitri dan Sumarsih, R. 2023. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1): 88–100.
- Sasmito, P. et al. 2023. Riwayat Status Gizi, Pemberian ASI Eksklusif Dan Kejadian Diare Pada Balita. *Holistik Jurnal Kesehatan* 17(5): 431–38.
- Setyawan, D.A dan Setyaningsih, W.. 2021. Studi Epidemiologi Dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Jawa Tengah: Cv.Tahta Media Group.
- WHO. 2024. Penyakit Diare. Geneva: WHO. https://www-who-int.translate.google/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Zulkarnain N, dan Fitriani, R. 2019. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Di Puskesmas Polonia Medan. *Jurnal Darma Agung Husada* 5(1): Hal 46-51.